

EVALUASI PELATIHAN CABANG OLAHRAGA FUTSAL BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA RUNGU PADA KLUB PERTUNARUNGUAN BLITAR FC

Risnanda Helmy Priandika¹, Azizati Rochmania²

^{1,2} S1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Risnanda.19091@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 31-12-2023; **Direview:** 31-12-2023; **Diterima:** 30-01-2024;
Diterbitkan: 30-01-2024

Abstrak

Pelatihan futsal untuk tunarungu adalah program yang dirancang khusus untuk individu dengan gangguan pendengaran guna mengembangkan keterampilan futsal mereka, meningkatkan kebugaran, dan mendorong partisipasi aktif dalam olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelatihan cabang sepak bola berkebutuhan khusus tuna rungu pada Pertunalarungan Blitar FC. Penelitian ini menggunakan model CIPP atau *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses) dan *Product* (hasil). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan Observasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa evaluasi program pelatihan futsal berkebutuhan khusus tunarungu di Klub Pertunalarungan Blitar FC menggunakan pendekatan CIPP, dapat dikategorikan sebagai baik. Seiring dengan penerapan metode CIPP, evaluasi *Context* menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam terhadap latar belakang dan konteks pelatihan, termasuk kebutuhan khusus atlet tunarungu. Evaluasi *Input* menunjukkan bahwa program ini memiliki sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana yang memadai. Proses pembinaan dan monitoring, yang dievaluasi dalam Evaluasi *Process*, terbukti efektif dengan pendekatan yang adaptif dan terstruktur. Terakhir, Evaluasi *Product* mencatat pencapaian prestasi positif dan dampak positif terhadap perkembangan atlet secara menyeluruh. Kesimpulan akhir adalah bahwa evaluasi program pelatihan futsal berkebutuhan khusus tunarungu di Klub Pertunalarungan Blitar FC, menggunakan pendekatan CIPP, dapat dikategorikan sebagai baik. Evaluasi ini bukan hanya melibatkan aspek teknis olahraga, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan program dan dampak positifnya pada kesejahteraan atlet. Keberhasilan program ini tidak hanya tercermin dalam hasil kuantitatif evaluasi, tetapi juga diperkuat oleh wawancara dengan stakeholders yang menyoroti aspek kontekstual dan emosional dari keberhasilan program. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman holistik terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan program pelatihan futsal berkebutuhan khusus tunarungu di Klub Pertunalarungan Blitar FC.

Kata Kunci: tunarungu, futsal, CIPP

Abstract

Futsal training for the deaf is a specially designed program for individuals with hearing impairments to develop their futsal skills, improve their fitness, and encourage active participation in sports. This research aims to evaluate the training program for deaf individuals in the futsal branch at Blitar FC Deaf Sports Club. The study utilizes the CIPP model, which stands for Context, Input, Process, and Product. The data collection techniques employed in this research include questionnaires and observations. The findings of this study reveal that the evaluation of the futsal training program for deaf individuals at Blitar FC Deaf Sports Club, using the CIPP approach, can be categorized as good. In line with the implementation of the CIPP method, the Context evaluation emphasizes the importance of a deep understanding of the background and context of the training, including the specific needs of deaf athletes. The Input evaluation indicates that the program has adequate human resources, budget, and facilities. The coaching and monitoring processes, evaluated in the Process evaluation, have proven to be effective with an adaptive and structured approach. Lastly, the Product evaluation highlights positive achievement and overall positive impact on the athletes' development. In conclusion, the evaluation of the futsal training program for deaf individuals at Blitar FC Deaf Sports Club, using the CIPP approach, can be categorized as good. This evaluation not only involves the technical aspects of sports but also considers the program's sustainability and its positive impact on the well-being of the athletes. The success of this program is not only

reflected in the quantitative evaluation results but also reinforced by interviews with stakeholders that highlight the contextual and emotional aspects of the program's success. Therefore, this research provides a holistic understanding of the factors contributing to the success of the futsal training program for deaf individuals at Blitar FC Deaf Sports Club.

Keywords: *deaf, futsal, CIPP*

1. PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani. Ini melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan dapat dilakukan setiap hari. Olahraga merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Dalam sebuah studi oleh Janpurba (2011), ditemukan bahwa melakukan olahraga secara teratur dapat menghasilkan peningkatan massa otot. Latihan tersebut merangsang pertumbuhan sel otot, membuatnya menjadi lebih besar, dan mengaktifkan sel-sel otot yang sebelumnya tidak aktif. Olahraga telah ditegaskan oleh pemerintah sebagai komponen penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat Indonesia. Pemerintah telah mengambil langkah untuk memasukkan olahraga sebagai salah satu prioritas dalam kebijakan pembangunan. Tujuannya adalah untuk memperkuat budaya olahraga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesehatan dan kebugaran mereka.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing memiliki lima pemain. Tujuan dalam permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan menggunakan teknik kaki. Futsal memiliki perbedaan dengan sepak bola konvensional, di mana jumlah pemain dalam setiap tim hanya lima orang, tidak seperti sepak bola lapangan yang memiliki sebelas pemain. Lapangan dan bola yang digunakan dalam futsal juga lebih kecil dibandingkan dengan sepak bola lapangan rumput. Futsal menjadi olahraga yang semakin populer dan menjadi favorit masyarakat di Indonesia. Futsal berasal dari Kota Montevideo di Uruguay. Ini adalah bentuk permainan sepak bola yang biasanya dimainkan di dalam ruangan. Futsal dikenal sebagai permainan yang dinamis, dengan lapangan yang lebih kecil dibandingkan sepak bola, memberikan sedikit ruang untuk membuat kesalahan (Kardiawan, 2017). Meskipun terlihat mirip dengan sepak bola, futsal dapat dianggap sebagai "adik" dari permainan sepak bola itu sendiri. Futsal menerapkan aturan-aturan dasar sepak bola dengan cara yang sederhana dan mengadopsi modifikasi tertentu, sehingga permainan ini dapat dimainkan dengan mudah oleh semua kalangan.

Pelatihan futsal di klub memiliki fokus pada aspek kerjasama tim, di mana pemain saling mengenal karakter rekannya dalam proses pelatihan. Kerjasama tim tidak hanya penting dalam permainan, tetapi juga dalam komunikasi di lapangan. Tanpa kerjasama yang baik, organisasi tim akan rapuh dan sulit meraih kemenangan. Futsal tidak bisa dimenangkan dengan satu pemain saja, karena permainannya menekankan pada passing pendek dan cepat. Oleh karena itu, setiap

pemain dalam tim harus berkontribusi dan komunikasi serta interaksi antarpemain sangat penting dalam olahraga futsal.

Futsal mengajarkan pentingnya kerja sama dan sosialisasi antarpemain, terutama dalam formasi. Dalam formasi, terdapat hubungan antarindividu, antarkelompok, saling mempengaruhi, umpan balik, kepercayaan, penghargaan, dan dukungan antarpemain. Futsal memberikan pembelajaran ini kepada setiap pemain untuk mencapai tujuan tim. Keberhasilan dalam proses latihan sangat dipengaruhi oleh kualitas latihan yang dilakukan, karena latihan merupakan kombinasi dari berbagai faktor pendukung dalam mencapai prestasi olahraga yang tinggi. Menurut Lhaksana (2012), keterampilan teknik dasar adalah faktor terpenting dalam mencapai prestasi dalam permainan futsal. Evaluasi permainan futsal menunjukkan pentingnya kekompakan, pengetahuan pemain tentang teknik dasar, formasi, aba-aba, dan pemahaman yang kurang mengenai peraturan yang berlaku

Menurut Goffman, individu dengan disabilitas adalah mereka yang memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Lingkungan mereka sering kali tidak memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas yang menjadi penyebab masalah. Karena keterbatasan dan stigma yang negatif yang ditujukan kepada mereka, mereka berusaha untuk tidak tergantung pada orang lain (Allo, 2022). Namun demikian, individu dengan disabilitas dilindungi oleh undang-undang, seperti Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Convention On The Rights of Persons With Disabilities (Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas). Undang-undang ini menyatakan bahwa setiap individu dengan disabilitas memiliki hak untuk bebas dari penyiksaan, perlakuan yang kejam, merendahkan martabat manusia, eksploitasi, kekerasan, dan perlakuan sewenang-wenang. Mereka juga berhak mendapatkan penghormatan terhadap integritas fisik dan mental mereka, dengan dasar kesetaraan dengan orang lain (Peraturan BPK, 2011).

Menurut Piaget, bermain merupakan kegiatan penting dalam proses belajar anak. Melalui bermain, anak didorong untuk bereksperimen dan berkembang dengan baik dalam kehidupannya (Ibda, 2015). Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, permainan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar pada anak tunarungu. Model pembelajaran berbasis permainan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan motorik anak tunarungu. Hal ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan semua aspek. Menurut Mahendra, domain kognitif melibatkan pemahaman fakta, konsep, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang membentuk kepribadian yang kuat. Sedangkan pengembangan domain psikomotorik secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, yaitu mencapai perkembangan aspek kebugaran jasmani dan perkembangan aspek perseptual motorik (Akbar, 2015). Dengan demikian, bermain merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Melalui permainan, anak dapat mengembangkan berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggunakan permainan sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan motorik anak tunarungu.

Pelatihan futsal khusus untuk individu tunarungu adalah program yang dirancang dengan tujuan mengembangkan keterampilan futsal mereka, meningkatkan kebugaran, dan mendorong partisipasi aktif dalam olahraga. Fokus utama dari pelatihan ini adalah adaptasi metode komunikasi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu tunarungu. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan teknis seperti kontrol bola, passing, shooting, dribbling, dan strategi permainan. Pelatih futsal untuk tunarungu perlu menggunakan metode visual seperti demonstrasi gerakan, pemutaran video, atau penggunaan gambar untuk membantu pemahaman dan visualisasi teknik-teknik tersebut. Teknik pelatihan futsal untuk tunarungu melibatkan penggunaan visualisasi, pengulangan, sinyal visual, komunikasi visual, dan latihan simulasi. Hal ini sangat penting karena pemain tunarungu mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami instruksi lisan. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, pelatihan futsal dapat menjadi lebih efektif dalam membantu pemain tunarungu memahami, mengembangkan, dan menguasai keterampilan futsal. Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu tunarungu akan memberikan mereka kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berhasil dalam olahraga futsal.

Pelatihan olahraga futsal pada anak tunarungu perlu dikembangkan dengan melakukan pendekatan bermain dan harus disesuaikan dengan karakter anak yang perkembangan motoriknya lambat. Karena pada evaluasi pelatihannya permainan futsal pada tunarungu ini kurangnya pemain mengetahui Pendekatan melalui permainan bagi anak tunarungu menjadi pilihan bagi pendidik untuk belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengevaluasi pelatihan futsal untuk anak tuna rungu

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi program yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, evaluasi dengan kegiatan mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi tentang program yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan model CIPP

atau *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses) dan *Product* (hasil) . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023 di Klub Pertunangunan Blitar FC. Resiliensi akan diukur dengan menggunakan skala Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC 25) yang terdiri dari 25 item pertanyaan dan di kembangan oleh Connor & Davidson (2003) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap atlet KONI Jawa Timur yang dilakukan survei selama satu minggu, mulai dari bulan April-Mei 2023 secara online melalui Google form. Analisis data kuesioner yang diisi oleh keseluruhan 25 atlet olahraga futsal anggota Blitar FC dilakukan pada evaluasi komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Kriteria skor untuk evaluasi bisa dilihat pada Tabel 1.

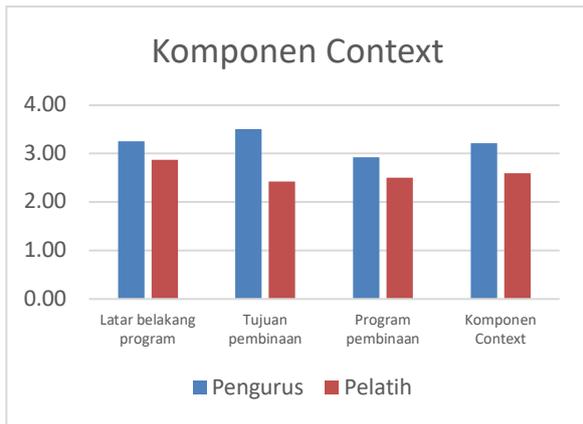
Tabel 1. Kriteria Evaluasi CIPP

| Skor | Kriteria |
|-----------|----------|
| 3,26-4,00 | 22 |
| 2,51-3,25 | 20 |
| 1,76-2,50 | 42 |
| 1,00-1,75 | |

Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi pelaksanaan pelatihan cabang olahraga futsal tuna rungu di Blitar FC sebagai berikut.

a. Context

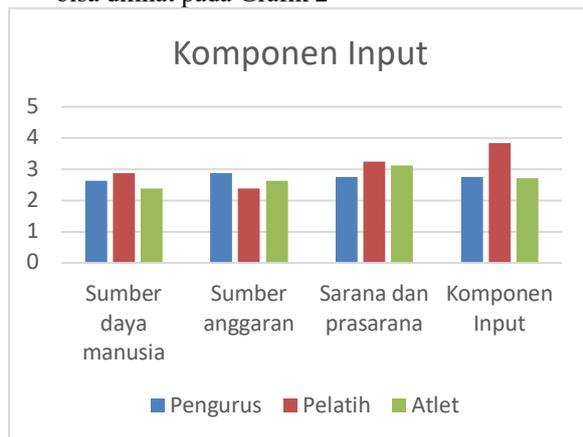
Setelah data diolah dan dianalisis berdasarkan kriteria pada Tabel 1. Hasil rata-rata context evaluasi pengurus dan pelatih pelatihan cabang olahraga futsal berkebutuhan khusus tunarungu pada Klub Pertunangunan Blitar FC bisa dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Hasil rata-rata context evaluasi pengurus dan pelatih pelatihan cabang olahraga futsal berkebutuhan khusus tunarungu pada Klub Pertunarungan Blitar FC

b. Input

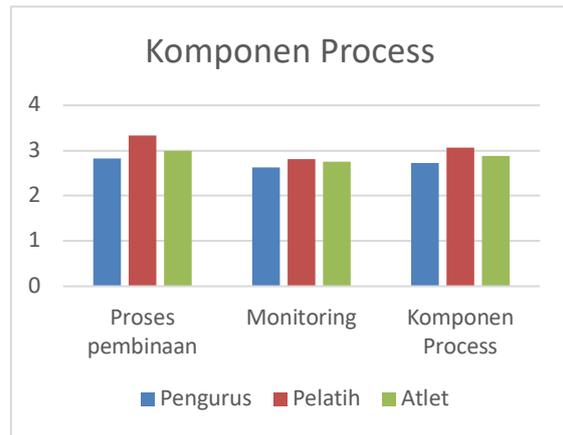
Setelah data diolah dan dianalisis berdasarkan kriteria pada Tabel 1. Hasil rata-rata Input evaluasi pengurus, pelatih, dan atlet pelatihan cabang olahraga futsal berkebutuhan khusus tunarungu pada Klub Pertunarungan Blitar FC bisa dilihat pada Grafik 2



Grafik 2. Hasil rata-rata input evaluasi pengurus, pelatih, dan atlet pelatihan cabang olahraga futsal berkebutuhan khusus tunarungu pada Klub Pertunarungan Blitar FC

c. Proses

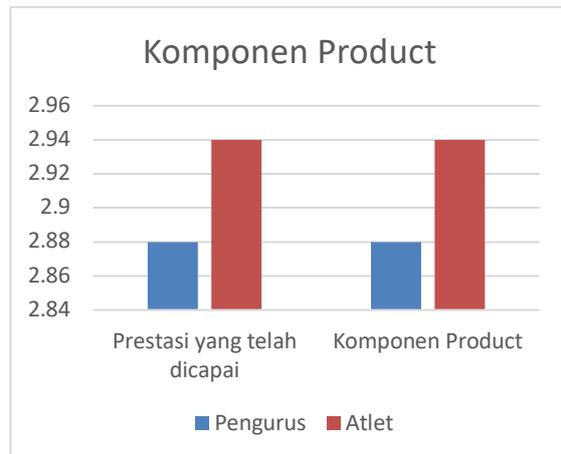
Setelah data diolah dan dianalisis berdasarkan kriteria pada Tabel 1. Hasil rata-rata process evaluasi pengurus, pelatih, dan atlet pelatihan cabang olahraga futsal berkebutuhan khusus tunarungu pada Klub Pertunarungan Blitar FC bisa dilihat pada Grafik 3



Grafik 3. Hasil rata-rata process evaluasi pengurus, pelatih, dan atlet pelatihan cabang olahraga futsal berkebutuhan khusus tunarungu pada Klub Pertunarungan Blitar FC

d. Product

Setelah data diolah dan dianalisis berdasarkan kriteria pada Tabel 1. Hasil rata-rata product evaluasi pengurus dan atlet pelatihan cabang olahraga futsal berkebutuhan khusus tunarungu pada Klub Pertunarungan Blitar FC bisa dilihat pada Grafik 4



Grafik 4. Hasil rata-rata product evaluasi pengurus, pelatih, dan atlet pelatihan cabang olahraga futsal berkebutuhan khusus tunarungu pada Klub Pertunarungan Blitar FC.

4. PEMBAHASAN.

Penelitian ini mengungkapkan kesuksesan signifikan dalam pelaksanaan pelatihan futsal untuk atlet berkebutuhan khusus tunarungu di Klub Pertunarungan Blitar FC. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan pemahaman yang kuat dan komitmen mendalam dari pihak pengurus, pelatih, dan atlet terkait dengan berbagai aspek yang mempengaruhi program pelatihan. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan penerapan metode CIPP (Context, Input, Process,

Product) yang terstruktur dan komprehensif dalam mengevaluasi seluruh spektrum kegiatan pelatihan.

Aspek kontekstual menjadi dasar yang kuat untuk evaluasi secara keseluruhan. Pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan sekitar pelatihan, termasuk kebutuhan khusus tunarungu, memberikan pijakan yang kokoh untuk perencanaan dan implementasi program. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan pengelolaan anggaran yang efisien menjadi pondasi penting dalam menjaga kelangsungan program pelatihan. Proses pembinaan dan monitoring yang efektif menjadi kunci dalam mencapai hasil positif. Pengelolaan yang baik terhadap proses-proses ini tidak hanya memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, tetapi juga memungkinkan identifikasi dan penanganan cepat terhadap potensi masalah. Efisiensi dalam pelaksanaan proses juga mencerminkan kualitas manajemen dan kepemimpinan di dalam klub.

Pencapaian prestasi yang baik adalah hasil dari upaya dan dedikasi atlet, pelatih, dan pengurus. Hasil positif ini tidak hanya mencerminkan efektivitas program pelatihan tetapi juga kemampuan klub untuk memberikan dukungan holistik bagi para atlet dalam mencapai potensi maksimal mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan program pelatihan tidak hanya bergantung pada satu aspek tetapi merupakan hasil dari integrasi yang seimbang dari berbagai faktor. Implementasi metode CIPP membuka jalan untuk evaluasi yang holistik dan berbasis bukti, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang informasional dan berkelanjutan dalam mengelola dan meningkatkan program pelatihan untuk atlet berkebutuhan khusus tunarungu.

Hasil evaluasi pada setiap komponen model CIPP memberikan wawasan mendalam terkait dengan efektivitas dan kualitas program pelatihan cabang olahraga futsal untuk atlet berkebutuhan khusus tunarungu di Klub Pertunangunan Blitar FC. Dalam fase Evaluasi Context, kejelasan dan kedalaman pemahaman terhadap latar belakang program pelatihan futsal berkebutuhan khusus di Klub Pertunangunan Blitar FC menjadi kunci dalam membentuk fondasi yang kokoh untuk perencanaan dan implementasi yang sukses. Kajian kontekstual tidak hanya terbatas pada pemahaman umum tentang tujuan dan sasaran program, tetapi juga memasukkan konteks khusus yang relevan dengan kebutuhan atlet tunarungu. Analisis yang mendalam terhadap konteks ini membuka peluang untuk pengembangan program yang tidak hanya inklusif tetapi juga adaptif terhadap dinamika dan tantangan khusus yang dihadapi oleh atlet berkebutuhan khusus.

Penelusuran latar belakang program mencakup pemahaman terhadap sejarah program, kerangka kerja konseptual, dan evaluasi terhadap keberlanjutan program seiring waktu. Faktor-faktor ini diintegrasikan untuk memahami secara holistik bagaimana program telah berkembang dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan atlet tunarungu. Selain itu, konteks kebutuhan khusus atlet menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa program pelatihan bukan hanya memenuhi standar umum olahraga futsal, tetapi juga mempertimbangkan keunikan dan kebutuhan khusus individu. Penelitian sebelumnya, seperti yang dijabarkan oleh (Sarafino & Smith, 2002), telah menyoroti pentingnya konteks dalam perancangan program pelatihan yang efektif

Dalam pengembangan program yang inklusif dan adaptif, identifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks kebutuhan khusus atlet berkebutuhan khusus menjadi penting. Keberhasilan program pelatihan futsal untuk atlet tunarungu di Klub Pertunangunan Blitar FC menunjukkan komitmen dan dedikasi yang telah dilakukan dalam menghadapi tantangan ini. Dengan membuktikan bahwa pemahaman mendalam terhadap konteks program pelatihan dapat memberikan dampak positif, penelitian ini memberikan dasar empiris yang mendukung teori-teori terkait pentingnya adaptasi dan inklusivitas dalam pelatihan olahraga (Vaeyens, 2009).

Dalam fase Evaluasi Input, perhatian diberikan pada sumber daya manusia yang berkualitas dan pengelolaan anggaran yang efisien. Ketersediaan pelatih yang kompeten dan berpengalaman dalam bekerja dengan atlet berkebutuhan khusus menjadi faktor penting dalam mencapai hasil positif. Selain itu, pengelolaan anggaran yang baik memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan dengan efisien dan efektif untuk mendukung program pelatihan. Penelitian oleh Bennie & O'Connor (2012), telah menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang baik adalah elemen krusial dalam mencapai keberhasilan program pelatihan.

Proses pembinaan dan monitoring dalam fase Evaluasi Process menjadi poin kritis dalam mencapai kesuksesan program pelatihan. Pengelolaan yang baik terhadap proses-proses ini memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Identifikasi potensi masalah dan penanganan yang cepat juga menjadi bagian penting dari pengelolaan yang efektif. Pernyataan seorang pelatih yang menekankan adaptabilitas dan personalisasi dalam pendekatan pelatihan sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam program pelatihan berkebutuhan khusus (Granacher dkk., 2016). Konsep fleksibilitas dalam proses pembinaan memberikan kemampuan program untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan unik atlet,

menciptakan lingkungan pelatihan yang inklusif dan responsif.

Keberhasilan Evaluasi Process juga mencerminkan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara proses pembinaan yang terstruktur dan pencapaian atlet (Tomlinson dkk, 2010). Proses pembinaan yang terstruktur memberikan dasar yang kokoh untuk pemantauan dan penyesuaian yang diperlukan dalam mencapai tujuan pelatihan. Hasil positif ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman praktis terkait implementasi proses pembinaan yang efektif dalam konteks pelatihan berkebutuhan khusus. Selain itu, temuan ini juga memperkaya literatur ilmiah tentang pengelolaan program pelatihan adaptif dan inklusif, memberikan dasar empiris untuk perbandingan dan pengembangan lebih lanjut di bidang ini.

Evaluasi Product pada penelitian ini menyoroti pencapaian prestasi yang positif dan kualitas produk pelatihan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pencapaian prestasi sebagai indikator keberhasilan program pelatihan (Till et al., 2016). Pencapaian prestasi atlet menjadi cerminan dari efektivitas program pelatihan dan sekaligus menjadi ukuran utama bagi keberhasilan tersebut.

Kualitas produk pelatihan yang mencakup pengembangan keterampilan dan peningkatan kesejahteraan atlet juga konsisten dengan rekomendasi penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya melibatkan atlet secara holistik (Smith dkk, 2015). Melibatkan atlet secara menyeluruh tidak hanya meningkatkan aspek teknis keterampilan, tetapi juga mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Peningkatan kesejahteraan atlet mencakup aspek fisik, mental, dan emosional, yang semuanya merupakan bagian integral dari keberhasilan program pelatihan.

Hasil akhir dari program pelatihan futsal untuk atlet tunarungu di Klub Pertunarunguan Blitar FC merupakan cerminan dari upaya dan dedikasi yang telah dilakukan oleh semua pihak terkait. Prestasi yang dicapai tidak hanya mencerminkan efektivitas program pelatihan, tetapi juga kemampuan klub dalam memberikan dukungan holistik kepada para atlet. Dukungan ini meliputi tidak hanya aspek teknis dan fisik dalam olahraga futsal, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan emosional untuk membantu para atlet mencapai potensi maksimal mereka.

Dalam kesimpulan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan program pelatihan futsal untuk atlet berkebutuhan khusus tunarungu di Klub Pertunarunguan Blitar FC adalah hasil dari integrasi yang seimbang dari berbagai faktor. Implementasi metode CIPP dalam evaluasi

memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang informasional dan berkelanjutan. Pemahaman kontekstual yang mendalam, pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas, efisiensi pengelolaan anggaran, proses pembinaan dan monitoring yang efektif, serta dukungan holistik kepada para atlet menjadi elemen-elemen penting dalam mencapai keberhasilan program pelatihan.

REFERENSI

- Alviani, Ulfah. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu Di SDLB B Santi Rama." repository, February 10, 2018. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/3441>.
- Allo, Ebenhaezer Alsih Taruk, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* vol 9, "Jurnal Penyandang Disabilitas", 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i2.2022.807-812>
- Ariyanto, Arif, "Model Pengembangan Permainan Dan Olahraga Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu", Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/37218>
- Arimbi, Poppy Elisano Arfdana, Lita Puspita, dan Wahyana Mujari Wahid. *Implementasi Ilmu Keolahragaan Dalam Perkembangan Olahraga Disabilitas Indonesia*. Penerbit NEM, 2022. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/27737>
- Bennie, A., & O'Connor, D. (2012). Coach-athlete Relationships: A Qualitative Study of Professional Sport Teams in Australia. *International Journal of Sport and Health Science*, 10(2), 58-64. DOI:10.5432/ijshs.201208
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76-82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Fahira, Raihan, Mustika Fitri, Herman Subarjah, dan Septian Williyanto. "Efektivitas Teknologi Footwork Ability Test Pada Atlet Disabilitas Cabor Bulutangkis." *Sportif: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi* 8, no. 1 (March 21, 2023): 10-18. <http://journal.pjkr.ac.id/sportif>
- Granacher, U., Lesinski, M., Büsch, D., Muehlbauer, T., Prieske, O., Puta, C., Gollhofer, A., & Behm, D. G. (2016). Effects of Resistance Training in Youth Athletes on Muscular Fitness and Athletic Performance: A Conceptual Model for Long-Term Athlete Development. *Frontiers in Physiology*, 7(164), 1-14. DOI: 10.3389/fphys.2016.00164

- Harianni, Nopi. "Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Tunarungu SMPLB Negeri Dan Swasta Se-Kota Pekanbaru." *Repository Universitas Islam Riau*, November 1, 2019. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/1929>.
- Juniadi, Nurul, "Pengembangan Model Pembelajaran Sepakbola Kwartet Gawang Multi Poin Pada Siswa Kelas V dan VI", Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015. <https://lib.unnes.ac.id/21476/1/6101411206-S>
- Pratama, Julian Adhi. "Hubungan Motivasi Belajar Anak Disabilitas Khusus Terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Bandar Lampung." *Digital Library*, September 17, 2021. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/68120>.
- Puspita, Violine Intan, dan Suranto Suranto. "Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Tunarungu-Wicara Cabang Olahraga Atletik Di NPCI Jawa Barat." *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (March 24, 2023). <https://doi.org/10.21831/lektur.v6i1.19251>.
- Putra, Yodi Mandala, "Kontribusi Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Hasil Menggiring Sepakbola Pada Klub SSB UIR Soccer School Pekanbaru", Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2021. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7999>
- Rahman, A. Aulia, "Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani", Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2021. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/18943>
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2002). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley and Sons, Inc. ISBN 978-0-470-64698-4
- Sembiring, Ibastanta, *Jurnal Pendidikan Olahraga e-ISSN 2745-942X*, "Peningkatan Kreatifitas, Kerjasama dan Keterampilan bermain Sepakbola Siswa Tunarungu", Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5652](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5652)
- Smith, W. A., Sharp, I. D., Strandwitz, N. C., & Bisquert, J. (2015). Interfacial band-edge energetics for solar fuels production. *Energy & Environmental Science*, 8(10), 2851-2862. <https://doi.org/10.1039/C5EE01822F>
- Suryanata, . Achmad Alfi. "Model Keterampilan Dribbling Futsal Berbasis Permainan Untuk Usia SMA (TESIS)." *repository*, February 25, 2021. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/15593>.
- Susanto, Bahtiyar Heru, Listianingsih, Ferawati, *Jurnal Pendidikan p-ISSN 2338-980X Vol 6*, "Model Pembelajaran Akuatik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berenang Siswa Sekolah Dasar", Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, 2019. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v6i1.104>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 19 "Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas", 2011
- Till, K., Jones, B. L., Cobley, S., Morley, D., O'Hara, J., Chapman, C., Cooke, V., & Beggs, C. B. (2016). Identifying Talent in Youth Sport: A Novel Methodology Using Higher Dimensional Analysis. *PLoS ONE*, 11(5), 1-18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0155047>
- Tomlinson, A., & Young, C., & Holt, R. (2010). "Sport in Modern Europe". *Journal of Sport History*, 37(1), 1-4. <http://www.la84foundation.org/SportsLibrary/JSH/JSH2010/JSH3701/jsh3701d.pdf>
- Vaeyens, R. (2009). Talent Identification and Promotion Programmes of Olympic Athletes. *Journal of Sports Sciences*, 27(13), 1367-1380. DOI: 10.1080/02640410903110974
- Wahyunitasari, Rizqi, dan Eko Hariyanto. "Pengembangan Panduan Latihan Materi Pencak Silat Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Bahasa Isyarat Siswa Tunarungu Tingkat Sabuk Hijau PSHT." *Sport Science and Health* 4, no. 4 (April 28, 2022): 312-21. <https://doi.org/10.17977/um062v4i42022p312-321>.
- Waluyo, Waluyo. "Olahraga Bagi Atlet Difabel." *Phedheral* 16, no. 1 (May 5, 2019): 51-63. <https://doi.org/10.20961/phduns.v16i1.51461>.